

**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pengetahuan
8 Fungsi Keluarga bagi Masyarakat Kampung Siderang
Legok Rw.04 Desa Cintanagara Kecamatan Cigedug
Kabupaten Garut**

***Community Empowerment Through Knowledge
Dissemination 8 Family Functions for the Community
of Siderang Legok Village Rw.04 Cintanagara Village,
Cigedug District, Garut Regency***

Aura Siti Aulia Kusnadi¹, Fathimatu Zahrah², Marwah Fadlilah³, Yadi Mardiansyah⁴

¹Bimbingan Konseling Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: aurasaulia774@gmail.com

²Bimbingan Konseling Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: zahrahfathimatu@gmail.com

³Bimbingan Konseling Islam, Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: marwahfadlilah44@gmail.com

⁴UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: yadimardiansyah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Keluarga memiliki peran dan fungsi yang penting dalam kehidupan, setiap anggota keluarga saling berinteraksi, berkomunikasi, dan menciptakan peran sosial bagi setiap anggota. Keluarga mempunyai delapan fungsi yaitu fungsi keagamaan, fungsi social budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi pembinaan lingkungan. Pelaksanaan fungsi keluarga yang optimal dapat mendukung terwujudnya sumber daya manusia dan keluarga yang berkualitas. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi ini ditemukan kurangnya pemahaman mengenai delapan fungsi keluarga sehingga menyebabkan terdapat beberapa permasalahan fungsi keluarga seperti fungsi reproduksi dan fungsi ekonomi. Maka dari itu dilakukan kegiatan pemberdayaan dengan metode sosialisasi , memberikan pemahaman mengenai fungsi-fungsi anggota keluarga dan juga fungsi keluarga itu sendiri dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahap *social reflection*, tahap *Community Organizing & Social Mapping*, tahap *Participation Planning*, dan tahap *Action*.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Sosialisasi, Fungsi Keluarga

Abstract

Family has an important role and function in life. The family has eight functions, namely religious functions, socio-cultural functions, love functions, protection functions, reproductive functions, socialization and education functions, economic functions, environmental development functions. Optimal implementation of family functions can support the realization of quality human and family resources. In the implementation of community empowerment through socialization, there is a lack of understanding about eight family functions that cause several problems of family functions such as reproductive functions, and economic functions. Therefore, empowerment activities with socialization methods, providing understanding of the functions of family members and also the functions of the family itself by going through several stages, namely the social reflection stage, community organizing and social mapping stage, participation planning stage, and action stage.

Keywords: *Empowerment, Socialization, Family Functions.*

A. PENDAHULUAN

Keluarga menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan setiap manusia. Keluarga merupakan tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Dalam setiap keluarga akan membentuk suatu hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu, maupun anak. Hubungan tersebut terjadi dimana antar anggota keluarga melakukan suatu interaksi. Interaksi tersebut menciptakan sebuah komunikasi yang terjalin di dalam keluarga. Dalam situasi yang normal, lingkungan yang pertama kali berhubungan dengan anak adalah orang tua, saudara-saudara, dan kerabat dekat. Melalui lingkungan anak akan mulai mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari; melalui lingkungan pula anak mengalami proses sosialisasi awal. Keluarga sebagai lingkungan sosial terkecil, merupakan fondasi dan investasi awal untuk membangun kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Sebab, di dalam keluarga internalisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial jauh lebih efektif dilakukan. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun atau sering disebut dengan masa keemasan anak-anak.

Peran aktif dari orang tua merupakan sebuah usaha secara langsung dalam memberikan pengetahuan serta pemahaman terhadap anak dan juga menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai oleh anak. Sosok anak menjadi hal terpenting yang harus diperhatikan oleh keluarga, dalam kehidupannya anak perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua baik ayah maupun ibu, hal itu dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama sejak anak lahir di dunia. Keluarga juga menjadi tempat anak belajar dalam berkehidupan yaitu dari bagaimana caranya makan sampai anak belajar bersosialisasi dalam masyarakat. Keluarga menjadi hal terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang

individu yang baik. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling pertama dan terpenting bagi anak.

Keberadaan keluarga berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Peranan orang tua bagi pendidikan anak bisa melalui dengan memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar menaati peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak telah disadari oleh banyak pihak, seperti; mengasuh, membina dan mendidik anak dirumah. Itu merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Sosialisasi menjadi sangat penting dalam pembentukan kepribadian setiap anak. Dengan adanya sosialisasi yang baik, anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak mempunyai contoh dan gambaran dalam membentuk kepribadian yang baik. Setiap individu dapat menjadi makhluk sosial yang bisa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu; faktor keturunan atau alam dan faktor lingkungan atau asuhan.

Keluarga merupakan perkumpulan dua orang atau lebih individu yang hidup bersama dalam keterikatan, emosional dan setiap individu memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Fatimah, 2010). Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Karena itulah peranan orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Ariani, 2009).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang menggabungkan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) dengan cara memberikan mahasiswa pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, teknologi, dan persyaratan tertentu.

KKN merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu dan juga berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan. Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan dan pengelolaan KKN dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar dengan cara melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara kongkrit yang bermanfaat bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat umumnya dimana mereka ditempatkan. Selain itu, kegiatan dan pengelolaan KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empirik sehingga terjadi adanya keseimbangan.

Definisi dari pemberdayaan masyarakat adalah sekumpulan tindakan-tindakan yang dikembangkan oleh suatu masyarakat agar masyarakat dapat mengatasi

masalah-masalah sosialnya atau semua bentuk investasi sosial yang tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan perorangan dan masyarakat secara keseluruhannya. Pemberdayaan ini diarahkan kepada peningkatan berbagai penyediaan sarana dan prasarana serta proses yang langsung berhubungan dengan penyelesaian dan pencegahan masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia, dan perbaikan mutu kehidupan yang sarannya mencakup perorangan, keluarga, dan usaha-usaha untuk memperkuat atau mengubah lembaga sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di selenggarakan di Kampung Siderang Legok RW. 04 Desa Cintanagara Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut. Keadaan geografis kampung Siderang Legok merupakan dataran tinggi dan terletak di kaki gunung cikuray. Di Kampung Siderang Legok terdapat sekitar 400 kepala keluarga, dengan rata-rata setiap keluarga memiliki anak lebih dari dua. Mata pencaharian di sana mayoritasnya bekerja sebagai pedagang di luar kota sedangkan sisanya bekerja sebagai petani.

Salah satu kegiatan KKN yang dilakukan di Kampung Siderang Legok, Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut yaitu melakukan pemberdayaan di bidang sosial yakni dengan mengadakan sosialisasi dengan masyarakat pada semua kalangan baik itu anak-anak, remaja, dan orang tua. Sosialisasi ini merupakan langkah awal pemberdayaan kepada masyarakat supaya masyarakat lebih memahami perannya masing-masing di dalam sebuah keluarga dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu akan terciptanya kesejahteraan pada setiap individu dan juga akan mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan metode KKN-DR SISDAMAS (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Kami berencana untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya peran individu dalam sebuah keluarga. Dengan adanya edukasi mengenai 8 fungsi keluarga diharapkan setiap individu mampu memahami perannya masing-masing dalam sebuah keluarga demi terciptanya keluarga yang sejahtera dan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial di Kampung Siderang Legok.

Dalam metodologi pengabdian ada beberapa tahapan yang harus dipenuhi dalam upaya perealisasi program. Adapun tahapan tersebut meliputi tahap social reflection, tahap Community Organizing & Social Mapping, tahap Participation Planning, dan tahap Action.

Tahap Social Reflection adalah tahapan awal yang dilakukan oleh kami. Dalam tahapan ini, kami melakukan berbagai macam pendekatan dengan masyarakat, RT, RW, DKM, Kepala Sekolah, dan Kepala Desa setempat untuk mengetahui

permasalahan apa yang terjadi. Kegiatan ini pula bertujuan untuk lebih menjalin silaturahmi antara kami dengan para tokoh masyarakat. Selain untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, tujuan dari tahap pertama ini adalah untuk mengetahui kebutuhan dan potensi apa yang ada di wilayah tempat kami melakukan Kuliah Kerja Nyata.

Tahapan kedua yaitu Community Organizing & Social Mapping adalah tahap pengorganisasian masyarakat dengan cara memilih organisasi yang tepat untuk dijadikan sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat.

Tahapan selanjutnya yaitu tahap Participation Planning. Pada tahap ini, kami menentukan dan menetapkan siapa saja yang akan terlibat dalam proses pelaksanaan program yang akan dijalankan dan menyusun program apa yang tepat untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Pada tahapan terakhir yaitu tahap Action adalah tahap dimana kami bersama pihak-pihak yang terlibat dalam program yang telah disusun sebelumnya berupaya untuk merealisasikan apa yang menjadi target dan sasaran dari program yang telah dibuat. Kemudian kami bekerjasama dengan pihak-pihak yang terlibat untuk menyelesaikan dan mensukseskan program yang dibuat agar mampu mencapai target yang ditetapkan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata bertempat di Kampung Siderang Legok RW 004, Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap masyarakat mengenai fungsi dari keluarga dan bagaimana peran dari masing-masing individu di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan kami disesuaikan dengan tahapan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh pihak kampus. Hal ini dilakukan agar proses kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini berjalan dengan lancar dan komunikasi antara kami dengan pihak terkait dan masyarakat terjaga dengan baik dan memberikan kesan yang baik pula.

Adapun pada tahap Social Reflection yang dilakukan pada minggu pertama pengabdian, kami melakukan pembukaan dan sosialisasi dalam rangka perkenalan dari pihak kelompok KKN kepada kepala pemerintahan, para kader atau tokoh penting dan masyarakat Kampung Siderang Legok. Pada tahap ini juga kami melakukan berbagai pendekatan kepada masyarakat sekaligus mengamati berbagai permasalahan yang ada di sekitar Kampung Siderang Legok. Kegiatan yang rutin dilakukan adalah ramah tamah kepada warga Kampung Siderang Legok dengan cara mengunjungi rumah-rumah warga yang bertujuan untuk bersilaturahmi dan

mempererat hubungan antara mahasiswa kelompok KKN dengan masyarakat. Dalam tahap ini pun kami menggali potensi wilayah yang ada di Kampung Siderang Legok.

Pada tahap *Community Organizing & Social Mapping* atau pengorganisasian masyarakat kami memfokuskan diri langsung pada lingkungan masyarakat Kampung Siderang Legok untuk mengabdikan diri dan mengamalkan apa yang kami dapatkan selama kuliah. Adapun organisasi yang kami pilih yaitu kepala pemerintahan setempat seperti ketua RW, ketua BPD, dan para kader.

Selanjutnya pada tahap *Participation Planning* Karena kami memfokuskan diri pada sosial masyarakat, maka pihak yang terlibat adalah ketua RW 04, ketua BPD, dan para kader Kampung Siderang Legok. Adapun program kegiatan yang dibuat sebagai solusi dari permasalahan yang ada dengan cara melakukan sosialisasi mengenai 8 fungsi keluarga yang sarannya adalah seluruh masyarakat Kampung Siderang Legok terutama ibu-ibu. Tahap persiapan dilaksanakan selama satu minggu yakni berupa menyusun materi sosialisasi, melakukan kerjasama dengan pihak pemerintahan setempat, penyusunan jadwal kegiatan, penentuan tempat sosialisasi, serta mempersiapkan peralatan untuk sosialisasi.

Pada tahap yang terakhir yaitu *Action*, kami melaksanakan program kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tepatnya pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2021, bertempat di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al-Muttaqin 82. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengajak masyarakat untuk meningkatkan pemahaman betapa pentingnya peran keluarga dalam sebuah kehidupan. Kegiatan sosialisasi diawali dengan menjelaskan definisi dari keluarga itu sendiri. Kemudian dilanjutkan dengan peran masing-masing individu di dalam sebuah keluarga, seperti bagaimana peran anak dan orang tua di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat. Selanjutnya, kegiatan sosialisasi mengenai 8 Fungsi Keluarga yang terdiri dari fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan. Dengan mengetahui fungsi keluarga diharapkan setiap individu mampu memahami peran masing-masing dalam sebuah keluarga. Untuk menjalankan keseluruhan fungsi tersebut dengan baik tentu membutuhkan usaha yang tidak mudah, maka dari itu perlunya bimbingan dan arahan agar sosialisasi mengenai 8 fungsi keluarga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi berkesinambungan antara bidang sosial dengan aspek-aspek kehidupan yang lainnya seperti dalam bidang pendidikan, ekonomi, agama, dan sosial budaya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh kelompok kami dalam kegiatan *Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat* mengenai permasalahan sosial yang terdapat di Kampung Siderang Legok yakni mayoritas masyarakatnya menikah di bawah umur yang disebabkan oleh kurangnya

pendidikan juga di Kampung Siderang Legok sendiri pernikahan dini masih menjadi sebuah tradisi dan budaya. Rata-rata perempuan usia 15-16 tahun di Kampung Siderang Legok sudah menikah dan memiliki anak. Stigma bahwa pekerjaan perempuan hanya sebatas menjadi ibu rumah tangga masih tinggi tertanam dalam pemikiran warga Kampung Siderang Legok.

Oleh karena pernikahan dini tersebut menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan sosial lain seperti tingginya angka kelahiran serta banyaknya anak yang mengalami stunting. Karena warga Kampung Siderang Legok kurang pengetahuan mengenai Keluarga Berencana (KB) menyebabkan setiap keluarga tidak memiliki perencanaan yang matang dalam memiliki anak. Setiap satu keluarga rata-rata memiliki sepuluh sampai dua belas anak, bahkan ada keluarga yang memiliki delapan belas anak. Tentu saja hal ini menimbulkan banyaknya anak yang mengalami stunting karena pola pengasuhan yang kurang optimal serta pemenuhan kebutuhan dasar anak yang masih kurang. Selain itu, di Kampung Siderang Legok masih kurang akan kesadaran terhadap pola hidup sehat dan bersih. Selama penelitian peneliti sering kali menemukan bahwa anak-anak jarang sarapan dan mandi sebelum berangkat sekolah. Setiap pagi mayoritas anak-anak sudah makan makanan yang banyak mengandung msg. Seringkali juga banyak terlihat anak usia sekolah 7-12 tahun sudah mengasuh dan menggendong balita (bayi dibawah lima tahun).

Selain permasalahan diatas di Kampung Siderang Legok pun masih lemah dalam system pendidikan yang menyebabkan warga Kampung Siderang Legok memiliki taraf hidup yang rendah. Meskipun mayoritas mata pencaharian warga Kampung Siderang Legok adalah pedagang dan sisanya bermatapencaharian sebagai petani, akan tetapi taraf pendidikan di Kampung Siderang Legok rata-rata sampai tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) bagi laki-laki dan tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) bagi perempuan. Para suami di Kampung Siderang Legok berprofesi sebagai pedagang yang merantau ke kota untuk berjualan boneka yang diproduksi oleh para istri, namun ada juga para suami yang berprofesi sebagai petani dan para istri sebagai pedagang makanan ringan di rumah.

Melihat keadaan tersebut, akhirnya kami selaku peneliti merumuskan sebuah solusi dari permasalahan diatas dengan cara melakukan sosialisasi mengenai 8 fungsi keluarga yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada warga Kampung Siderang Legok. Adapun materi yang kami sampaikan yakni seputar definisi keluarga, bentuk atau macam-macam dari keluarga, peran ayah, ibu, dan anak, serta 8 fungsi keluarga yang meliputi fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan. Sosialisasi ini ditujukan untuk seluruh masyarakat Kampung Siderang Legok terutama ibu-ibu.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Pemateri oleh Marwah Fadlilah



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Pemetari oleh Fathimatu Zahrah



Gambar 3. Fermim dan Aura sebagai tim operator

Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2021, bertempat di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al-Muttaqin 82. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengajak masyarakat untuk meningkatkan pemahaman betapa pentingnya peran keluarga dalam sebuah kehidupan.



Gambar 4. Suasana ketika sosialisasi berlangsung

Kegiatan sosialisasi tentang 8 fungsi keluarga ini terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang datang dan kegiatan pun berjalan dengan kondusif. Bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan sosialisasi dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya.



Gambar 5. Foto bersama setelah sosialisasi

Oleh karena kegiatan kami terbatas waktu dalam pelaksanaan, sehingga sosialisasi yang kami laksanakan hanya beberapa kali. Hal ini menimbulkan tidak terlaksananya evaluasi dan monitoring dari hasil sosialisasi yang kami laksanakan. Dari hasil sosialisasi ini belum dapat kami evaluasi apakah memberikan dampak yang baik bagi kehidupan masyarakat Kampung Siderang Legok atau belum. Oleh sebab itu, kami harap pengabdian dan penelitian ini dapat di lanjutkan demi kebaikan dan kesejahteraan warga Kampung Siderang Legok. Serta kami rekomendasikan untuk kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat Kampung Siderang Legok. Serta kegiatan sosialisasi ini dapat bekerja sama dengan instansi yang berpengalaman.

Kutipan dan Acuan

1. Jurnal karya Mujahid, Retno, Yeremia, dan Sholahuddin

Dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Delapan Fungsi Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19” karya Mujahidatul Musfiroh, Retno Setyowati, Yeremia Rante Ada, dan Sholahuddin menjelaskan bahwa perubahan sikap dan perilaku keluarga dalam lingkup implementasi delapan fungsi keluarga merupakan suatu bentuk adaptasi keluarga dalam menghadapi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi ketahanan keluarga. Keluarga yang dapat melakukan perubahan terhadap implementasi

delapan fungsi keluarga menunjukkan bahwa keluarga dapat beradaptasi terhadap perubahan khususnya faktor eksternal, misalnya seperti pandemi covid-19.

2. Jurnal karya Tin, Diah, Resti, dan Eka

Dalam jurnal yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia” karya Tia Herawati, Diah Krisnatuti, Resti, dan Eka Wulida menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat pernah mendengar/mengetahui mengenai 8 fungsi keluarga, penulis menyimpulkan bahwa pencapaian keberhasilan tertinggi pelaksanaan fungsi keluarga berdasarkan dimensi banyak tercapai pada dimensi fungsi ekonomi. Sementara, pelaksanaan fungsi keluarga yang masih sangat minim ialah fungsi reproduksi. Secara keseluruhan, fungsi keluarga belum terlaksana secara optimal.

3. Jurnal karya Urip, dan Deybie

Dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Delapan Fungsi Keluarga di Provinsi Jawa Tengah” karya Urip Tri Wijayanti dan Deybie Yanti menjelaskan bahwa secara umum masyarakat tidak mengetahui dan tidak menerapkan delapan fungsi keluarga dan perlu diadakan sosialisasi berlanjut mengenai delapan fungsi keluarga, sosialisasi dilakukan dengan mengemas melalui KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kreatif agar pesan-pesan dapat tersampaikan secara jelas.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Sistem pemberdayaan masyarakat mengenai permasalahan sosial yang terdapat di kampung Siderang Legok yakni mayoritas masyarakat menikah di bawah umur yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan sehingga kurangnya pemahaman mengenai apa itu delapan fungsi keluarga yang dimana seharusnya menjadi acuan dalam menjalin sebuah keluarga. Masyarakat kampung Siderang Legok kurang memahami, dan menerapkan delapan fungsi keluarga sehingga ada beberapa permasalahan keluarga yang sulit dihindari seperti fungsi reproduksi dan fungsi ekonomi di dalam delapan fungsi keluarga. Antusias masyarakat menghadiri sosialisasi delapan fungsi keluarga menjadi acuan untuk perlu diadakannya sosialisasi berkelanjutan agar masyarakat sadar terhadap pentingnya bimbingan pra nikah yang salah satunya adalah delapan fungsi keluarga. Sosialisasi delapan fungsi keluarga berfungsi sebagai sarana pengenalan, dan penyesuaian terhadap nilai-nilai dalam delapan fungsi keluarga agar masyarakat bisa menjadi lebih baik dalam dalam memahami delapan fungsi keluarga dan memenuhi harapan umum setiap keluarga yang sehat dan ideal.

2. Saran

Bagi masyarakat kampung Siderang Legok diharapkan banyak belajar mengenai delapan fungsi keluarga agar terwujudnya keluarga yang sakinah mawadah warahmah, dan terhindar dari permasalahan-permasalahan rumah tangga. Wujudkan keluarga yang harmonis dengan menerapkan delapan fungsi keluarga, tumbuhkan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien bagi masyarakat di era digital seperti penggunaan jejaring media sosial dalam upaya optimalisasi fungsi keluarga.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, khususnya bagi Kampung Siderang Legok, Desa Cinta Nagara. Terutama kepada LP2M yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN-DR Sisdamas 2021, juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Yadi Mardiansyah, M.Ag. yang telah membimbing kami selama KKN-DR Sisdamas 2021 ini berlangsung.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ariani. 2009. Kolerasi Pola Hubungan Orangtua-Anak dan Keberfungsian Keluarga dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah.

Fatimah, E. 2010. Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Pustaka Setia

Hadiati. 2020. "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin Dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah." *Indonesian Journal of Adult and Community Education (IJACE)* 2(2):19–27.

Handayani, Arri, Padmi Dhyah Yulianti, and Sukma Nur Ardini. 2018. "Membina Keluarga Sejahtera Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga." *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2(1):76. doi: 10.30734/j-abdipamas.v2i1.162.

Herawati, Tin, Diah Krisnatuti, Resti Pujihastuty, and Eka Wulida Latifah. 2020. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PELAKSANAAN FUNGSI KELUARGA." *JOM FISIP* 13(3):213–27.

Maknunah, Ainun, Dra Risdayati, and M. Si. 2017. "Unction of the Family (Study of Functions in Husband'S Family Players in Sub Kerumutan Polygamy the Pelalawan Regency)." *Jom Fisip* 4(2).

Musfiroh, Mujahidatul, Retno Setyowati, Yeremia Rante Ada, and Sholahuddin. 2020. "Implementasi Delapan Fungsi Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020* 310–14.

Sma, Siswa, and Krista Mitra. 2014. "Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Pengungkapan Diri Remaja Terhadap Orangtua Pada Siswa Sma Krista Mitra Semarang." *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip* 3(4):422–31.

Syardiansah, Syardiansah. 2019. "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa." *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)* 7(1):57. doi: 10.33884/jimupb.v7i1.915.

Wijayanti, Urip Tri, and Deybie Yanti Berdame. 2019. "Implementasi Delapan Fungsi Keluarga Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Komunikasi* 11(1):15. doi: 10.24912/jk.v10i1.2475.